

**PROFIL TATA LAKASANA PEMELIHARAAN
PETERNAKAN RAKYAT SAPI PASUNDAN DESA DUKUHBADAG
KECAMATAN CIBINGBIN KABUPATEN KUNINGAN**

Fitri Dian Perwitasari
Universitas Muhammadiyah Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil tata laksana pemeliharaan peternakan rakyat sapi pasundan, untuk mengetahui sejauh mana karakteristik profil peternak sapi pasundan di Desa Dukuhbadag. Penelitian dilakukan dengan cara survei di wilayah sentra sapi pasundan di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Wawancara dilakukan terhadap 41 responden yang dipilih secara random. Data sekunder berupa karakteristik peternak dan data primer tentang manajemen pakan dan data penunjang yang lain meliputi perkandangan, reproduksi dan kesehatan. Data yang diperoleh dievaluasi dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemeliharaan semi intensif, peternak masih menggembalakan ternak di hutan atau padang gembalaan. Sebagian besar peternak memberikan pakan hijauan tanpa ada pakan tambahan. Tata laksana pemberian pakan baik pada musim kemarau maupun musim penghujan tidak berbeda, yaitu dengan menggunakan pakan yang sama. Disimpulkan bahwa di desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan teknik pemeliharaan semi intensif, untuk ketersediaan pakan peternak sebagian besar hanya hijauan saja untuk itulah perlu diberikan teknologi sederhana tepat guna untuk ketersediaan pakan yang berkualitas.

Kata Kunci: sapi pasundan, tata laksana pemeliharaan, peternak.

**PROFILE OF MAINTENANCE PROCEDURES
LIVESTOCK LOCAL RAILWARE VILLAGE DESIGN BADAG
DISTRICT CIBINGBIN KABUPATEN KUNINGAN**

Fitri Dian Perwitasari
Universitas Muhammadiyah Cirebon

Abstract

This Study Aims To Determine The Profile Of Cattle Breeding Management Of Pasundan Cattle, To Determine The Extent Of Profile Characteristics Of Pasundan Cattle Farmers In Dukuhbadag Village. The Research Was Conducted By Survey In The Area Of Pasundan Cattle Center In

Dukuhbadag Village, Cibingbin District, Kuningan Regency. Interviews Were Conducted On 41 Respondents Selected At Random. Secondary Data In The Form Of Breeder Characteristic And Primary Data About Feed Management And Other Supporting Data Include Perkandangan, Reproduction And Health. The Data Obtained Are Evaluated And Presented Descriptively. The Results Showed That Semi-Intensive Maintenance Techniques, Farmers Still Graze Cattle In The Forest Or Pasture. Most Breeders Provide Forage Feeds Without Any Additional Feed. The Management Of Feeding In Both The Dry And Rainy Seasons Is No Different, Using The Same Feed. It Is Concluded That In Dukuhbadag Village, Cibingbin District, Kuningan Regency, Semi Intensive Maintenance Technique, For The Availability Of Feed Breeder Mostly Forage Only For That Need To Be Given Simple Technology For The Availability Of Good Quality Feed.

Keywords: Pasundan Cattle, Maintenance, Breeders.

PENDAHULUAN

Usaha ternaknya cenderung menggunakan cara turun-temurun dari nenek moyangnya, sehingga pengetahuan mereka dalam beternak masih secara konvensional dan belum mampu mengembangkan usahanya secara lebih baik. Beternak sebagai pekerjaan sambilan dalam usaha tani mereka. Dengan demikian, pengalaman dalam mengembangkan usaha ternak sapi bisa dikatakan masih minim.

Keterbatasan pengetahuan, keterbatasan modal usaha dan keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan adalah beberapa masalah yang dihadapi peternak sapi desa dukuhbadag kecamatan cibingbin kabupaten kuningan provinsi jawa barat. Usaha ternak sapi adalah usaha sampingan yang merupakan investasi warga dukuhbadag yang pekerjaan utama penduduk desa tersebut adalah pertanian dengan komoditas utama hasil pertanian padi dan jagung.

Sistem pemeliharaan kandang yang berbentuk koloni, jenis sapi pasundan, 1500 populasi sapi dari 260 peternak, dan wilayah desa yang luas adalah beberapa kelebihan yang tergambar dari survey awal ini. Sangat disadari dibalik kelebihan tersebut masih terdapat banyak kekurangan yang dapat diperbaiki untuk mengembangkan potensi peternakan sapi yang ada di desa dukuhbadag, beberapa diantaranya adalah manajemen pakan, pengawetan bahan pakan dan konsentrat, pencegahan penyakit, dan teknik pengolahan limbah sapi

METODE PENELITIAN

Metode penentuan lokasi dengan metode *purposive sampling* dengan alasan 1) Desa Dukuhbadag merupakan salah satu peternakan rakyat sapi pasundan, 2) ada 11 orang peternak sebagai anggota simpan pinjam PNM (Permodalan

Nasional Madani). Penelitian dilakukan dengan cara survei di wilayah sentra sapi pasundan di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Wawancara dilakukan terhadap 41 responden peternak yang dipilih secara random. Data sekunder berupa karakteristik peternak dan data primer tentang manajemen pakan dan data penunjang yang lain meliputi perkandangan, reproduksi dan kesehatan. Data yang diperoleh dievaluasi dan disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Diri Usaha Ternak Sapi

Responden merupakan peternak yang tinggal di desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan beberapa aspek yang dilihat pada identitas usaha ternak sapi meliputi : jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam usaha ternak sapi.

Mayoritas responden sebesar 37 orang (90%) berjenis kelamin laki-laki dan sisa 4 orang (10%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini mendeskripsikan bahwa usaha ternak sapi didominasi oleh laki-laki, karena laki-laki mempunyai peran sebagai kepala keluarga dan usaha ini memerlukan tenaga yang lebih daripada wanita.

Rata-rata umur responden yaitu berusia 58 tahun para pelaku usaha ternak bukan lagi termasuk usia produktif dengan simpangan baku rata-rata rentang usia 9 tahun yang menunjukkan besarnya perbedaan rentang usia antara peternak yang berusia muda dengan peternak yang berusia diatas 55 tahun.

Responden dengan usia diatas 55 tahun sebesar 63%, berusia antara 46 hingga 55 tahun sebesar 20% dan berusia 36 hingga 45 tahun sebesar 17%. Artinya mayoritas responden merupakan golongan kategori usia non produktif, hal ini akan menjadi kendala dalam penyampaian informasi pengetahuan dan teknologi.

Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah tamat SD/SR sederajat sebesar (90%), tamat SLTP (7%) dan tamat SMA (1%). Hasil ini menunjukkan bahwa para pelaku mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dari sisi akademis. Artinya persentase ini sangat besar dan dapat berpengaruh dalam keberhasilan usaha pelatihan dan pengembangan usaha (Gambar 4.3).

4.1.2. Identitas Usaha

Identitas usaha ternak sapi dapat dilihat dari aspek lama usaha, tujuan pemeliharaan sapi dan sistem pemeliharaan, dapat dilihat pada tabel 4.2 . Hasil survei menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman beternak kurang dari 5 tahun yaitu sebesar 31 orang (75,6%), pengalaman beternak diatas 5 tahun sebesar 17,1% dan 5 persen dari reponden memiliki pengalaman diatas 15 tahun, hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden baru memulai usaha

ternak sapi. Artinya responden pengalaman beternak mereka masih kurang 5 tahun, oleh sebab itulah masih minim informasi pengetahuan dan teknologi.

Tabel 4.2 Identitas Usaha Ternak Sapi

Profil	Kategori	Frequency	Percent
Lama Pengalaman beternak sapi	Kurang Dari 5 Tahun	31	75.6
	5 - 10 Tahun	7	17.1
	11-15 Tahun	1	2.4
	Lebih Dari 15Tahun	2	4.9
Pekerjaan Selain Berternak	Buruh	1	2.4
	Perangkat Desa	2	4.9
	Petani	37	90.2
	Wiraswasta	1	2.4
Tujuan beternak sapi	Tabungan/Investasi	5	12.2
	Penghasil Pupuk	1	2.4
	Usaha Pokok	7	17.1
Cara pemeliharaan ternak sapi (letak kandang sapi)	Sambilan	28	68.3
	Kandang di dekat rumah	3	7.3
	Kandang Koloni	36	87.8
	Lainnya	2	4.9

Sumber: Olah Data, 2015

Berdasarkan hasil survei 68 % responden melakukan budidaya ternak sapi sebagai usaha sampingan, hal ini didasari oleh beberapa alasan, antara lain; 1) menjual sapi-sapi mereka pada saat mereka memiliki kebutuhan yang cukup besar, seperti : Biaya Sekolah, Membeli sawah, atau menikahkan anggota keluarga mereka. 2) usaha tani dan usaha ternak, karena responden berpikir bahwa dengan mereka beternak kotoran sapi bisa dipakai sebagai pupuk dan pakan sapi mereka bisa dari limbah pertanian yaitu (jerami padi, atau jagung). Sistem pemeliharaan responden bersifat tradisional dengan kandang koloni, artinya sistem pengelolaan yang masih terbilang sederhana dimana sapi-sapi yang mereka miliki dipelihara dengan cara diumbar atau digembala, tapi ada nilai lebih dalam sistem pengelolaan kandang sapi-sapi tersebut di kandang koloni/berkelompok terpisah dari rumah penduduk, dan mereka memiliki sistem pengamanan ronda bergilir bagi tiap-tiap pemilik yang kandang sapi ada di dalam koloni.

ASPEK TEKNIS DAN PRODUKSI

Aspek teknis dan produksi meliputi: 1) bibit ternak, 2) jumlah kepemilikan sapi 3) lama pemeliharaan, 4) kandang, 5) pakan, 6) kesehatan yang akan dijelaskan dibawah ini.

Menurut hasil kuesioner seluruh Responden membudidayakan jenis sapi pasundan atau jenis lokal, dan menurut pantauan dari hasil survey lapangan sebagian kecil diantaranya dari jenis peranakan limosin. Responden mendapatkan bakalan sapi 80,2% masih berasal dari Bandar dan 9,8% berasal dari hasil ternakan. Responden memilih bangsa sapi pasundan dikarenakan 1). Bangsa sapi pasundan, harga bibitnya tidak terlalu mahal, 2) adaptasi lingkungan bagus, 3) palatabilitas pakan juga bagus. Artinya segmentasi jenis usaha ternak sapi untuk jangka panjang yaitu desa Dukuhbadag dapat dikembangkan sebagai Desa peternak pembibitan dan penggemukan sapi pasundan sebagai ciri khas.

Tabel 4.3. Profil Ternak

Profil	Kategori	Frequency	Percent
Jumlah Ternak sapi yang dimiliki masing-masing peternak	Kurang dari 5 ekor	30	73.2
	5-10 ekor	8	19.5
	Lebih dari 15	3	7.3
Jenis sapi yang di ternakkan/dibudidaya	Local/Rancah	41	100.0
	0	1	2.4
	Kurang Dari 6 bulan	3	7.3
Umur Sapi/bakalan saat di beli	6 - 12 bulan	35	85.4
	12-18 bulan	1	2.4
	hasil perkembangbiakan	1	2.4
Lama waktu pemeliharaan sapi sebelum di jual	0	1	2.4
	3-6 bulan	1	2.4
	6-9 bulan	3	7.3
	9-12 bulan	36	87.8
Bobot sapi/bakalan saat baru di beli	0	11	26.8
	70	1	2.4
	100	29	70.7
	0	9	22.0
	75	1	2.4
Bobot sapi saat di jual	80	1	2.4
	150	1	2.4
	200	29	70.7

Sumber : Olah Data, 2015

Jumlah kepemilikan sapi juga beragam, tetapi 73,2% dari responden memiliki jumlah dibawah 5 ekor. Hasil survey, 85,4% responden membeli sapi pada umur bakalan 6 hingga 12 bulan dengan bobot 100kg, lama waktu pemeliharaan ternak 9-12 bulan menghasilkan bobot sapi 200kg. Responden sebenarnya memiliki permasalahan dengan modal usaha, maka dari itu dengan modal terbatas responden berusaha untuk 1) jenis sapi yang dipilih adalah sapi pasundankarena harga beli sapi tidak begitu mahal, 2) membeli bakalan sapi berumur 6-12 bulan lebih murah daripada sapi dengan umur > 12 bulan ini dan jumlah sapi yang dimiliki rata-rata dibawah 5. 3) Pertambahan bobot badan ternak harian hanya berkisar 0,2 kg/hari, hal ini menunjukkan ternak belum mendapatkan kualitas dan kuantitas komposisi pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Sistem kepemilikan lahan kandang ada yang milik pribadi dan sebagian ada yang disewakan oleh lahan desa. Lahan kandang disewakan dengan membayar 30 kg hasil pertanian (padi atau jagung) ke Desa Dukuhbadag. Sistem kandang yang berbentuk koloni ini menjamin kesehatan penduduk karena tempatnya yang terpisah dari rumah penduduk dan menunjukkan bahwa para pelaku ternak memiliki manajemen kelompok yang baik dalam sistem keamanan kandang karena tiap-tiap kelompok memberlakukan sistem ronda.

Kandang

Letak kandang sapi ini sekitar 10 meter rumah penduduk dan bersebelahan dengan aliran dua sungai yaitu sungai yaitu sungai cilogodor dan sungai cipicung. Lokasi kandang Sistem kepemilikan lahan kandang ada yang milik pribadi dan sebagian ada yang disewakan oleh lahan desa. Lahan kandang disewakan dengan membayar 30 kg hasil pertanian (padi atau jagung) ke Desa Dukuhbadag. Menurut (Rasyid dan Hartati, 2007) yang dikutip dari Nainggolan 2013 mengatakan bahwa jarak kandang dengan perumahan minimal 10 meter.

Sistem kandang yang berbentuk koloni ini 1) menjamin kesehatan penduduk karena tempatnya yang terpisah dari rumah penduduk, 2) menjalin kerja sama dengan menunjukkan adanya sistem keamanan kandang (ronda) di tiap-tiap kelompok, 3) memcerpat informasi dan bantuan. Kandang-kandang sapi yang ada di Desa Dukuhbadag di bentuk dengan sistem koloni, terdapat tiga koloni kandang sapi yaitu (1) Koloni dusun 3 Karang sari, (2) koloni dusun 2 Rw 02 dan (3) dusun Maja Rw 1.

Manajemen Pakan

Bahan pakan yang diberikan mayoritas responden lebih banyak pakan hijauan, sedangkan pakan konsentrat responden tidak diberikan karena mereka berpendapat bahwa ternak yang diberi pakan konsentrat akan mandul. Alasan yang responden berikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kurangnya

pengetahuan dan informasi tentang bahan pakan konsentrat apa saja, 2) biaya, 3) home industri tahu dan tempe jauh dari lokasi responden.

Mayoritas responden dalam pemberian pakan, tidak melakukan perhitungan jumlah pemberian pakan, ternak diberikan pakan dengan intuisi bahwa ternak tersebut telah kenyang. Sebagian kecil peternak memberikan dedak sebagai makanan tambahan kepada sapi-sapi mereka. Pengawetan makanan yang mereka lakukan untuk mengantisipasi musim kemarau adalah dengan cara mengeringkan jerami (hay) sebagai pakan ternak, sedangkan yang melakukan pengawetan makanan dengan cara lain yaitu silase hanya sebagian kecil.

Musim kemarau ternak diberi pakan berupa jerami padi atau jerami jagung, selain diberi makan jerami ternak juga digembala ke tempat-tempat yang masih memiliki rumput segar yang jarak tempat gembala ditempuh sejauh 3-5 kilometer dari pusat desa. Sistem pengelolaan dengan cara menggembala ini dirasakan tidak efektif secara waktu, karena sebagian besar waktu peternak dihabiskan untuk menggembalakan sapi, walaupun itu dilakukan dengan cara bergilir dimana para peternak masih bisa memanfaatkan waktu-waktu tersebut dengan kegiatan produktif lainnya.

Bahan pakan yang digunakan pada musim penghujan menggunakan rumput segar, rumput segar yang diberikan pada ternak sebagian besar mereka peroleh dari lahan yang mereka miliki dan di padang penggembala. Rumput segar di musim hujan tanpa disadari oleh responden dapat menyebabkan mencret dan kembung.

Kesehatan Ternak

Ternak sapi di desa Dukuhbadag dengan sistem semi intensif sehingga ternak dari pagi sampai sore digembalakan maka dari itu penyakit yang sering dialami ternak yaitu: kembung, diare, scabies (kudis) dan pilek. Peternak tidak pernah memberikan obat cacing rutin setiap bulannya, akan tetapi apabila ternak mengalami penurunan nafsu makan dalam jangka waktu seminggu peternak baru memberikan obat cacing merk vermox.

Penyakit dengan gejala ringan para responden mengaku masih bisa ditangani dengan cara tradisional, sedangkan untuk masalah penyakit yang tergolong berat dan tak bisa mereka ditangani dengan cara tradisional para responden memiliki akses mudah untuk memanggil tenaga kesehatan hewan dan biaya penanggulangan yang mereka keluarkan antara Rp. 10.000,- hingga Rp.70.000,-.

KESIMPULAN

Peternakan Rakyat Sapi Pasundan di Desa Dukuhbadag adalah 1) karakteristik peternak dari segi usia diatas 55 tahun dan pendidikan rata-rata lulusan SD. Hal ini yang akan mengalami kendala dalam penyampaian informasi teknologi sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan teknologi sederhana yang tepat guna 2) semi intensif dengan teknik pemeliharaan

sederhana dilihat dari pemberian pakan sebagian besar hanya hijauan tanpa ada pakan tambahan, teknik pengolahan pakan belum ada dan kondisi kandang yang sederhana. Desa Dukuhbadag dapat dikembangkan sebagai Desa peternak pembibitan dan penggemukan sapi pasundan sebagai ciri khas. .

DAFTAR PUSTAKA

- Jefrey, M Muis. 2015. Kinerja Dan Prospek Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Ramah Lingkungan Di Sumatra Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatra Barat. *Widyariset*, Volume 18, Nomor 1, April 2015 (59–70).
- Nainggolan, Yunita Dewi Afiati. 2013. Studi Eksploratif Upaya Kesehatan Sapi Potong Peranakan Ongole (Po) Oleh Peternak Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.
- Tjeppy D. Soedjana. Sistem Usaha Tani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Respons Petani Terhadap Faktor Risiko. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Jalan Raya Pajajaran Kav. E. 59, Bogor 16151 *Jurnal Litbang Pertanian*, volume 26 nomer (2), 2007 (82 – 87).
- Wardoyo dan Ahmad Risdianto. Studi Manajemen Pembibitan Dan Pakan Sapi Peranakan Ongole Di Loka Penelitian Sapi Potong Grati Pasuruan. *Jurnal Ternak*, Vol.02, No.01, Juni 2011 (2 – 7).